



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 19 Juli 2009/26 Rajab 1430

Brosur No. : 1470/1510/IA

### Tarikh Nabi Muhammad SAW (ke-180)

#### Sakitnya Rasulullah SAW (4)

Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ **يَوْمَ الْخَمِيسِ وَ مَا**  
**يَوْمَ الْخَمِيسِ**، اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ ص وَجَعُهُ، فَقَالَ اتُّوْنِي  
اَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوْا بَعْدَهُ اَبَدًا. فَتَنَازَعُوْا وَ لَا يَنْبَغِي  
عِنْدَ نَبِيِّ تَنَازُعٍ. فَقَالُوْا: مَا شَأْنُهُ اَهْجَرَ اسْتَفْهَمُوْهُ فَذَهَبُوْا  
يُرْدُّوْنَ عَلَيْهِ. فَقَالَ: دَعُوْنِيْ فَاَلَّذِيْ اَنَا فِيْهِ خَيْرٌ مِّمَّا تَدْعُوْنِيْ  
اِلَيْهِ وَ اَوْصَاهُمْ بِثَلَاثٍ. قَالَ: اَخْرِجُوْا الْمُشْرِكِيْنَ مِنْ جَزِيْرَةِ  
الْعَرَبِ وَ اَجِيزُوْا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ اَجِيزُهُمْ وَ سَكَتَ عَنْ  
الثَّالِثَةِ اَوْ قَالَ فَنَسِيْتُهَا. البخارى ١٣٧ :

Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata : Ibnu 'Abbas berkata : Hari Kamis, apakah hari Kamis itu, pada waktu itu Rasulullah SAW sakit keras, lalu beliau bersabda, “Kemarilah, aku akan menulis sebuah pesan untuk kalian, yang kalian tidak akan sesat selamanya”. Kemudian para sahabat berselisih pendapat, dan tidak patut terjadi perselisihan di sisi Nabi SAW.

Maka mereka berkata, “Bagaimana keadaan Rasulullah SAW, apakah beliau mengigau ? Mintalah penjelasan kepada beliau”. Mereka lalu mohon kepada beliau agar mengulangi sabdanya, lalu beliau bersabda, “Tinggalkanlah aku, yang aku alami ini lebih baik dari apa yang kalian minta kepadaku untuk mengulanginya”. Dan beliau berwasiat kepada mereka tiga hal : 1. Keluarkanlah orang-orang musyrik dari jazirah ‘Arab, 2. Mulyakanlah para tamu sebagaimana aku telah memulyakan mereka, (Sa'id bin Jubair) berkata : Ia (Ibnu Abbas) diam dari perkara yang ketiga, atau ia mengatakannya, tetapi aku lupa”. [HR. Bukhari juz 5, hal. 137]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ قَالَ: لَمَّا حَضَرَ رَسُولُ اللَّهِ ص وَ فِي  
الْبَيْتِ رَجُلَانِ فَقَالَ النَّبِيُّ ص: هَلُمُّوْا اَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لَا  
تَضِلُّوْا بَعْدَهُ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَدْ غَلَبَهُ  
الْوَجَعُ وَ عِنْدَكُمْ الْقُرْآنُ حَسْبُنَا كِتَابُ اللَّهِ. فَاخْتَلَفَ اَهْلُ  
الْبَيْتِ وَ اخْتَصَمُوْا. فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُوْلُ قَرَّبُوْا يَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا  
لَا تَضِلُّوْا بَعْدَهُ. وَ مِنْهُمْ مَنْ يَقُوْلُ غَيْرَ ذَلِكَ. فَلَمَّا اكْتَرَوْا  
اللَّغْوَ وَ الْاِخْتِلَافَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: قُومُوْا. قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ  
فَكَانَ يَقُوْلُ ابْنُ عَبَّاسٍ: اِنَّ الرِّزْيَةَ كُلَّ الرِّزْيَةِ مَا حَالَ بَيْنَ  
رَسُولِ اللَّهِ ص وَ بَيْنَ اَنْ يَكْتُبَ لَهُمْ ذَلِكَ الْكِتَابَ

لَاِخْتِلَافَهُمْ وَ لَغَطِهِمْ. البخارى ١٣٧ :

Dari Ibnu ‘Abbas RA, ia berkata : Ketika Rasulullah SAW hampir wafat, sedangkan di rumah beliau ada beberapa orang laki-laki, maka Nabi SAW bersabda, “Kemarilah, aku akan menuliskan pesan untuk kalian, yang kalian tidak akan sesat sesudahnya”. Lalu sebagian mereka berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW benar-benar sakit keras, sedangkan di sisi kalian ada Al-Qur’an, cukuplah bagi kita Kitaabullooh”. Maka ahlul bait (keluarga Nabi) berselisih pendapat dan bertengkar. Diantara mereka berkata, “Mendekatlah, beliau akan menuliskan pesan yang kalian tidak akan sesat sesudahnya. Dan diantara mereka ada yang berkata tidak seperti itu”. Setelah mereka banyak melakukan hal-hal yang tidak berguna dan berselisih, maka Rasulullah SAW bersabda, “Berdirilah (tinggalkan aku) !”. ‘Ubaidillah berkata : Ibnu ‘Abbas berkata, “Sesungguhnya bencana yang paling besar adalah sesuatu yang menghalangi antara Rasulullah SAW dan penulisan pesan beliau untuk mereka, dikarenakan perselisihan dan keributan mereka”. [HR. Bukhari juz 5, hal. 137]

عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ص وَهُوَ يُوعَكُ وَعَكًا شَدِيدًا فَمَسَّتْهُ يَدِي فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُوعَكُ وَعَكًا شَدِيدًا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَجَلُ. إِنِّي أُوْعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. فَقُلْتُ: ذَلِكَ أَنْ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ قَالَ: أَجَلُ، ذَلِكَ كَذَلِكَ. مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذَى شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا. البخارى ٦ : ٧

Dari Al-Harits bin Suwaid, ia berkata : ‘Abdullah bin Mas’ud berkata : Saya

pernah datang kepada Rasulullah SAW ketika itu beliau demam panas sekali, lalu saya mengusapnya dengan tangan saya dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau menderita demam yang panas sekali". Lalu Rasulullah SAW menjawab, "Ya, sesungguhnya aku menderita demam sebagaimana panasnya dua orang diantara kalian". Saya berkata, "Yang demikian itu apakah karena engkau mendapatkan dua pahala ?". Rasulullah SAW menjawab, "Benar". Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang ditimpa penderitaan berupa sakit atau yang lainnya, melainkan dengan itu Allah menggugurkan dosa-dosanya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya". [HR. Bukhari juz 7, hal. 6]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ص وَهُوَ يُوعَكُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُوعَكُ وَعَكًا شَدِيدًا؟ قَالَ أَجَلُ. إِنِّي أُوْعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ. قُلْتُ: ذَلِكَ أَنْ لَكَ أَجْرَيْنِ؟ قَالَ: أَجَلُ، ذَلِكَ كَذَلِكَ. مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذَى شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا. البخارى ٧ : ٣

Dari ‘Abdullah (bin Mas’ud), ia berkata : Saya pernah datang kepada Rasulullah SAW ketika itu beliau demam panas sekali, lalu saya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau menderita demam yang panas sekali". (Rasulullah SAW) menjawab, "Ya, sesungguhnya aku menderita demam sebagaimana panasnya dua orang diantara kalian". Saya berkata, "Yang demikian itu apakah karena engkau mendapatkan dua pahala ?". (Rasulullah SAW) menjawab, "Benar, seperti demikian itulah. Tidaklah seorang muslim yang ditimpa penderitaan berupa tercocok duri atau yang lebih dari itu, melainkan dengan itu Allah menghapus dosa-dosanya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya". [HR. Bukhari juz 7, hal. 3]

Nabi SAW berpesan kepada ummatnya agar tidak menjadikan quburan-quburan sebagai masjid-masjid.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ النَّجْرَانِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي جُنْدَبٌ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِخَمْسٍ وَهُوَ يَقُولُ: إِنِّي أَبْرَأُ إِلَى اللَّهِ أَنْ يَكُونَ لِي مِنْكُمْ خَلِيلٌ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ اتَّخَذَنِي خَلِيلًا كَمَا اتَّخَذَ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ أُمَّتِي خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، أَلَا وَ إِنْ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ كَانُوا يَتَّخِذُونَ قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ وَ صَالِحِيهِمْ مَسَاجِدَ. أَلَا فَلَا تَتَّخِذُوا الْقُبُورَ مَسَاجِدَ، إِنِّي أَنهَاكُمُ عَنْ ذَلِكَ. مُسْلِمٌ

٣٧٧ : ١

Dari 'Abdullah bin Al-Haarits An-Najraniy, ia berkata : Menceritakan kepadaku Jundab, ia berkata : Aku mendengar Nabi SAW, lima hari sebelum beliau wafat, beliau bersabda, “Sesungguhnya aku berlindung diri kepada Allah dari menjadikan diantara kalian sebagai kekasihku, karena sesungguhnya Allah Ta’alaa telah menjadikan aku sebagai kekasih-Nya, sebagaimana Dia menjadikan Ibrahim sebagai kekasih-Nya. Seandainya aku menjadikan seorang kekasih dari ummatku, tentu Abu Bakar sebagai kekasihku. Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang dahulu sebelum kalian, mereka menjadikan quburan nabi-nabi dan orang-orang shalih mereka sebagai masjid-masjid. Ketahuilah maka janganlah kalian menjadikan quburan-quburan sebagai masjid-masjid. Sesungguhnya aku melarang kalian dari yang demikian itu”. [HR. Muslim juz 1, hal. 377]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا اشْتَكَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرْتُ بَعْضَ نِسَائِهِ كَنِيْسَةً رَأَيْتُهَا بَارِضِ الْحَبْشَةِ يُقَالُ لَهَا مَارِيَةُ وَ كَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ وَ أُمُّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَتَتَا أَرْضَ الْحَبْشَةِ فَذَكَرَتَا مِنْ حُسْنِهَا وَ تَصَاوِيرِ فِيهَا فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: أُولَئِكَ إِذَا مَاتَ مِنْهُمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا ثُمَّ صَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوْرَةَ أُولَئِكَ شَرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ. البخارى ٩٣ : ٢

Dari 'Aisyah RA, ia berkata : Ketika Nabi SAW sedang sakit (yakni yang menyebabkan wafat beliau), ada sebagian diantara istri-istri beliau menyebut-nyebut tentang keadaan gereja yang pernah mereka lihat di negeri Habasyah yang diberi nama Mariyah.. Dahulu Ummu Salamah dan Ummu Habibah pernah datang di negeri Habasyah, kemudian mereka menceritakan tentang keindahannya dan lukisan-lukisan yang ada di dalam gereja itu. (Setelah mendengar cerita itu), lalu beliau mengangkat kepalanya dan bersabda, “Mereka itu, jika ada orang shalih diantara mereka yang meninggal, lalu mereka mendirikan masjid (tempat peribadatan) di atas quburnya, lalu mereka membuat di dalamnya berbagai macam lukisan itu. Mereka adalah seburuk-buruk makhluk di sisi Allah”. [HR. Bukhari juz 2, hal. 93]

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَائِشَةَ وَ عَبْدِ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ قَالَا: لَمَّا نُزِلَ بِرِسْوَلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **طَفِقَ يَطْرَحُ** خَمِيصَةً لَهُ عَلَى وَجْهِهِ، فَإِذَا اغْتَمَّ كَشَفَهَا عَنْ وَجْهِهِ، فَقَالَ

مَسَاجِدَ. قَالَتْ: فَلَوْلَا ذَاكَ أُبْرِزَ قَبْرُهُ غَيْرَ أَنَّهُ خُشِيَ أَنْ يُتَّخَذَ  
مَسْجِدًا. مسلم ١: ٣٧٦

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sakit yang tidak bisa bangun lagi (sakit yang menyebabkan beliau wafat), "Semoga Allah mela'nat orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan quburan Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid". Kemudian 'Aisyah berkata, "Seandainya bukan karena hal itu, tentu qubur (Nabi SAW) itu ditinggikan. Namun dikhawatirkan akan dijadikan sebagai masjid". [HR. Muslim juz 1, hal. 376]

عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ: أَخْرُ مَا تَكَلَّمَ بِهِ النَّبِيُّ ص: أَخْرِجُوا  
يَهُودَ أَهْلَ الْحِجَازِ وَ أَهْلَ نَجْرَانَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ. وَ  
اعْلَمُوا أَنَّ شِرَارَ النَّاسِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.  
احمد ١: ٤١٤، رقم: ١٦٩١

Dari Abu 'Ubaidah (bin Jarrah), ia berkata : Akhir dari pesan Nabi SAW yaitu, "Keluarkanlah orang-orang Yahudi Hijaz dan orang-orang (Nashrani) Najran dari jazirah 'Arab, dan ketahuilah sesungguhnya seburuk-buruk manusia adalah orang-orang yang menjadikan quburan Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid". [HR. Ahmad juz 1, hal. 414, no. 1691]

Bersambung.....

وَ هُوَ كَذَلِكَ: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْيَهُودِ وَ النَّصَارَى، اتَّخَذُوا  
قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ يُحَذِّرُ مِثْلَ مَا صَنَعُوا. مسلم ١: ٣٧٧

Dari Ibnu Syihab, ia berkata : Mengkhabarkan kepadaku 'Ubaidillah bin 'Abdillah bahwasanya 'Aisyah dan 'Abdullah bin Abbas berkata : Ketika Rasulullah SAW hampir wafat, beliau lalu menutupkan pakaiannya pada wajah beliau. Apabila beliau sedih, beliau membuka kain itu dari wajah beliau. Dalam keadaan demikian itu beliau bersabda, "Semoga la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan quburan-quburan nabinya sebagai masjid-masjid". Beliau memperingatkan (kaum muslimin agar tidak berbuat) seperti yang mereka lakukan. [HR. Muslim juz 1, hal. 377]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِ عَنْ النَّبِيِّ ص قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ  
فِيهِ: لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَ النَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ  
مَسْجِدًا. قَالَتْ: وَ لَوْلَا ذَلِكَ لَا بُرْزُوا قَبْرُهُ غَيْرَ أَنِّي أَخْشَى  
أَنْ يُتَّخَذَ مَسْجِدًا. البخارى ٢: ٩٠

Dari 'Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda ketika sakit yang menyebabkan beliau wafat, "Semoga Allah mela'nat orang-orang Yahudi dan Nashrani, mereka menjadikan quburan Nabi-nabi mereka sebagai masjid-masjid". Kemudian 'Aisyah berkata, "Seandainya bukan karena hal itu, tentu quburan (Nabi SAW) itu ditinggikan. Namun aku khawatir akan dijadikan sebagai masjid". [HR. Bukhari juz 2, hal. 90]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص فِي مَرَضِهِ الَّذِي لَمْ  
يَقُمْ مِنْهُ: لَعَنَ اللَّهُ الْيَهُودَ وَ النَّصَارَى اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ